

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Raudhatul athfal Nurul Fadilah Jl. Pengabdian No. 67b, Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Bandar setia Kab. Deli Serdang Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. berdasarkan tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik anak di sekolah ini kurang berkembang maka peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan objek penelitian.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan//Minggu/Tahun2019/2020											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Meminta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah	√											
2	Observasi awal ke tempat penelitian	√											
3	Membuat proposal	√	√	√									
4	Melakukan <i>pretest</i>									√			
5	Melakukan <i>posttest</i>										√		
6	Membuat laporan penelitian											√	
7	Analisis data												√

B. Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Artikel atau mata pelajaran yang memiliki karakteristik khusus tidak sepenuhnya diselesaikan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian sampai pada kesimpulan. Istilah-istilah atau gagasan yang terdapat dalam judul memerlukan batasan-batasan yang jelas agar lebih mudah dalam menentukan tes ujian. Populasi dalam ulasan ini terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 60 anak. Contoh yang diambil dalam review ini dilakukan dalam satu kelas dengan jumlah 32 anak, khususnya kelas B-1. Pada kelas yang dipisahkan menjadi dua pertemuan yaitu kelas uji coba dan kelas kontrol, untuk penelitian kelas eksploratif diberikan latihan pura-pura, sedangkan kelas kontrol dilakukan latihan senam di RA Nurul-Fadilah Bandar Setia Kab. Toko Serdang. Dalam satu kelas yang telah dipisahkan menjadi dua, secara khusus sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas B- 1 Eskperimen	16
2	Kelas B-1 Kontrol	16
	Total	32

b) Sampel

Contoh untuk review ini adalah 16 anak di kelas B-Trial, dan 16 anak di kelas B-kontrol, jadi jumlah mutlakny adalah 32 anak. Kajian ini menggunakan kertas bergerak yang berisi tulisan, yang pada kertas tersebut

disusun kelas uji coba dan kelas kontrol dimana anak-anak dipisahkan menjadi dua bagian/kelompok dalam satu kelas, kemudian disusun kembali dan selanjutnya diambil. Latihan pada kelas uji coba menggunakan teknik pura-pura sedangkan kelas kontrol menggunakan latihan senam.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas : Metode Bermain Peran

Definisi konseptual : metode bermain peran adalah sebuah strategi untuk mengeksplorasi masalah yang hadir dalam keadaan kompleks, berpura-pura dapat digunakan di kelas atau di luar ruang belajar untuk belajar menulis, sejarah, dan, yang mengejutkan, sebanding dengan sains. Berpura-pura juga dianggap sebagai jenis hubungan yang menggambarkan kepribadian seseorang saat melihat seseorang. Dengan pemikiran cerita.

Definisi operasional : metode bermain peran yang dibuat Khususnya dengan tema suasana keluarga, anak-anak mengambil peran sesuai topik.

2. Variabel Terikat : Kecerdasan Kinestetik

Definisi konseptual : kapasitas individu untuk menumbuhkan gerakan sehingga memiliki nilai presentasi yang begitu indah dan unik dalam hubungannya dengan orang lain. Pengetahuan sensasi adalah seseorang yang suka bergerak dan berhubungan dan menguasai perkembangan, keseimbangan, kelancaran, keindahan dalam perkembangan.

Definisi operasional : Anak-anak mulai dapat menggunakan wawasan sensasi dengan baik ketika mereka dapat melanjutkan sendirian. Hal ini harus

terlihat dengan baik ketika si kecil mulai berjalan sendirian dan dapat mengkondisikan dirinya sesuai dengan perannya. Anak-anak yang memiliki pengetahuan ini menunjukkan bahwa anak sudah berpengalaman dalam bergerak, perkembangan kegiatan ini bergantung pada penggambaran otot dan kondisi yang dimilikinya.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi experiment Design*, desain yang digunakan adalah *post-test kontrol Grup (Non Equivalent control group Design)*, dipusatkan pada kelas yang telah dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Kelas eksplorasi diberikan strategi pura-pura dan kelas kontrol diberikan latihan senam.¹

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ : Observasi awal metode bermain peran
 O₂ : Observasi setelah melakukan metode bermain peran
 X : Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode bermain peran
 O₃ : Observasi awal kelas kontrol kegiatan senam
 O₄ : Observasi setelah melakukan kegiatan senam

¹Sugiono,(2013) Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D
 Bandung: Alfabeta,120

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah persepsi. Latihan yang diperhatikan adalah anak siap melakukan pekerjaan dengan baik, mengikuti gerakan, koordinasi mata-kaki yang baik, keseimbangan perkembangan tubuh, kemampuan penggunaan tangan kanan dan kiri, dan kekuatan perkembangan tubuh.

Pengumpulan informasi yang dilakukan harus menggunakan prosedur yang sesuai dengan instrumen evaluasi. Berbagai macam informasi harus didasarkan pada persepsi nyata, tidak dirancang atau dirancang. Sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan, ujian ini melibatkan metode persepsi nontes atau terorganisir dalam membina pengetahuan sensasi anak-anak. Persepsi adalah prosedur pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan memperhatikan suatu item dalam penelitian. Persepsi akan dilakukan oleh ilmuwan itu sendiri. Persepsi dilakukan pada RA Nurul Fadilah Bandar Setia Kab. Toko Serdang dengan 33 anak.

a) Observasi

Observasi ini dibuat untuk menyetujui informasi sehingga semuanya yakin bahwa masalah tersebut benar-benar terjadi dan harus diselesaikan melalui pengaturan yang dipilih, yaitu dengan menggunakan strategi berpura-pura. Persepsi tersebut merupakan fakta yang dapat diamati dari semua latihan perolehan mulai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan

pelaksanaan kegiatan selanjutnya, dengan menggunakan instrumen yang menyertainya:

Tabel 3.4 Kisi Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik

Lingkup Pengembangan	Indikator	Capaian Indikator	Item
Kecerdasan Kinestetik	Kordinasi mata tangan dan kaki	1. Anak dapat melakukan pengembangan pandangan dengan arahan dari pendidik	1
		2. Anak dapat membuat perkembangan yang dicontohkan oleh pendidik	1
		3. Anak dapat melakukan perkembangan dengan diingatkan oleh pendidik	1
		4. Anak-anak dapat membuat perkembangan sendirian tanpa arahan atau diingatkan oleh instruktur	1
	Keseimbangan gerakan tubuh	1. Anak dapat bergerak ke kiri dan ke kanan dengan arah dan diperagakan oleh instruktur	1
		2. Anak dapat bergerak ke kiri dan ke kanan sesuai dengan model pendidik	1
		3. Anak dapat bergerak ke kiri dan ke kanan dengan diingatkan oleh pendidik	1
		4. Anak bisa bergerak ke kiri dan ke kanan dengan praktis tanpa	1

		arah, dicontohkan dan diingatkan oleh instruktur	
Kekuatan gerakan tubuh	1.	Anak dapat bergerak dengan semangat sesuai arahan dan dicontohkan oleh pendidik	1
	2.	Anak dapat menyelesaikan perkembangan dengan lincah dengan dicontohkan oleh pendidik	1
	3.	Anak muda bisa bergerak dengan semangat dengan diingatkan	1
	4.	Anak muda dapat bergerak dengan giat tanpa arah, dicontohkan dan diingatkan oleh	1
Keterampilan gerak tubuh	1.	Anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit dengan arahan dan dicontohkan oleh instruktur	1
	2.	Anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit dengan dicontohkan oleh instruktur	1
	3.	Anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit dengan diingatkan oleh instruktur	1
	4.	Anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit tanpa arah, dicontohkan dan diingatkan oleh	1

		instruktur	
	TOTAL		16

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 tahun

No.	Indikator/Kemampuan	Nama Anak:				Keterangan
		Hasil Penelitian:				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Anak-anak dapat melakukan pengembangan melihat dengan arahan dari pendidik					
2	Anak-anak dapat membuat perkembangan yang dicontohkan oleh pendidik					
3	Anak-anak dapat membuat perkembangan dengan diingatkan oleh pendidik					
4	Anak-anak dapat membuat gerakan sendirian tanpa arahan atau diingatkan oleh guru					
5	Anak-anak dapat membuat gerakan kiri dan kanan dengan arahan dan diperagakan oleh instruktur					

6	Anak-anak dapat melakukan perkembangan ke kiri dan ke kanan dengan cara yang dicontohkan oleh pendidik					
7	Anak-anak dapat membuat perkembangan kiri dan kanan dengan diingatkan oleh pendidik					
8	Anak-anak dapat membuat perkembangan kiri dan kanan hampir tanpa arah, dicontohkan dan diingatkan oleh instruktur					
9	Anak-anak dapat melakukan pengembangan secara giat dengan arahan dan dicontohkan oleh instruktur					
10	Anak dapat melakukan perkembangan secara giat dengan cara yang dicontohkan oleh pendidik					
11	Anak-anak dapat melakukan perkembangan secara lincah dengan diingatkan					
12	Anak dapat melakukan perkembangan dengan lincah tanpa arah, dicontohkan					

	dan diingatkan oleh guru					
13	Anak-anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit dengan arahan dan dicontohkan oleh instruktur					
14	Anak-anak dapat mengingat dan melakukan sedikit demi sedikit perkembangan dengan dicontohkan oleh instruktur					
15	Anak-anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit dengan diingatkan oleh instruktur					
16	Anak dapat mengingat dan melakukan perkembangan sedikit demi sedikit tanpa arahan, dicontohkan dan diingatkan oleh instruktur					

Keterangan:

BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

MB = Mulai Berkembang (Baik)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memberikan laporan menggunakan bukti yang akurat dari sumber data rekaman. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan data, informasi dan bukti. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam laporan pertanggungjawaban atas suatu tindakan. Selama waktu yang dihabiskan tindakan terjadi, informasi akan dikumpulkan sebagai gambar: foto anak muda, jumlah anak, latihan berkelanjutan, area penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah tes yang ditujukan sepenuhnya untuk mengevaluasi penyebaran informasi dalam pengumpulan informasi atau faktor, terlepas dari apakah sirkulasi informasi biasanya disampaikan. Dalam uji kebiasaan dokter menggunakan teknik *Liliefors*.²

Rumus *Liliefors* mempunyai beberapa tahapan berikut beserta contoh perhitungannya:

1. Menggunakan hipotesis

h_0 : data berdistribusi normal

h_a : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan bilangan baku setiap skor data menggunakan rumus berikut:

² Maisarah, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 68

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

3. Menggunakan peluang setiap skor data menggunakan rumus berikut:

$$F_{(z_i)} = 0,5 + \text{luaskurva}$$

4. Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor menggunakan rumus berikut:

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{kum}}{N}$$

5. Menentukan harga mutlak dari Uji *Liliefors* dengan nama rumus berikut:

$$L_{hitung} = |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$$

6. Mengisi tabel *liliefors* dan menentukan L_0 (L_{hitung} terbesar).

7. Membandingkan harga L_0 (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk = n$), dengan ketentuan jika $L_0 < L_{tabel}$, maka h_0 diterima dan h_0 ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

Keterangan:

Z_i : bilangan baku skor- i

X : Koefisien mean

X_i : data ke i

SD : Standar devisiasi

$F_{(z_i)}$: Peluang setiap skor

$S_{(z_i)}$: Proporsi setiap skor

f_{kum} : Frekuensi Kumulatif

L_0 : Koefisien Liliefors

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memutuskan apakah perbedaan informasi itu homogen atau tidak. Untuk melakukan uji homogen data dapat menggunakan *Uji F* berikut:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji F³

3. Uji Hipotesis

Kepastian resep tes spekulasi yang sama berdasarkan jenis informasi (nyata, ordinal, rentang, atau proporsi), jenis pengukuran (parametrik atau non-parametrik) dan jenis pemeriksaan. Pengujian spekulasi dilakukan dengan menggunakan persamaan t-test/T-test. T-test/T-test digunakan untuk menentukan dampak dari sesuatu.⁴ Untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:

- 1) Jika data terbukti homogen, maka uji-t yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

- 2) Jika data tidak terbukti homogen atau dalam penelitian tidak menguji homogenitas data, maka uji-t yang digunakan:

³ Maisarah, *Op.cit*, h.85

⁴ Maisarah, *Ibid*, h.80

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji-t/ T-test

Keterangan :

- t : distribusi atau luas daerah yang dicapai
- x_1 : skor rata-rata kelompok eksperimen
- x_2 : skor rata-rata kelompok kontrol
- n_1 : jumlah anak pada kelompok 1
- n_2 : jumlah anak pada kelompok 2
- S_1 : simpangan baku kelompok eksperimen
- S_2 : simpangan baku kelompok kontrol
- S^2 : simpangan baku dua kelompok
- S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

Adapun hipotesis statistik yang akan dibuktikan dari penelitian ini antara lain:

a. $h_0: \mu_{a1} = \mu_{a2}$

$h_a: \mu_{a1} \neq \mu_{a2}$

b. $h_0: \mu_{b1} = \mu_{b2}$

$h_a: \mu_{b1} \neq \mu_{b2}$

c. $h_0: \mu_{a1} = \mu_{b1}$

$h_a: \mu_{a1} \neq \mu_{b1}$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah :

- a) Tahap persiapan

1. Berikan data ke sekolah sejauh menyelesaikan latihan ujian
 2. Siapkan bahan yang sudah direncanakan
 3. Buat jadwal latihan
 4. Menyelesaikan latihan di kelas kontrol dan kelas uji coba
- b) Tahap pelaksanaan
1. Sebutkan mulai fakta-fakta yang dapat diamati pada kelas-kelas yang telah disekat menjadi satu kelas
 2. Melakukan latihan pura-pura pada kelas eksplorasi dan latihan senam pada kelas kontrol
 3. Sebutkan fakta terakhir yang dapat diamati setelah melakukan setiap gerakan
- c) Tahap akhir
1. Menganalisis persepsi selebar kertas untuk mendapatkan informasi
 2. Informasi yang diperoleh dibedah dan ditentukan kemudian diakhiri.